

# Analysis of Parental Assistance on Online Learning During The Covid-19 Period of 1st Graders of SD Negeri Paremono 4 Mungkid

Rita Widyawati<sup>1</sup> , Tria Mardiana<sup>2</sup>, Ari Suryawan<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Department of Elementary School Education Teacher, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

<sup>2</sup> Department of Elementary School Education Teacher, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

<sup>3</sup> Department of Elementary School Education Teacher, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

 [ritawidyawati2509@gmail.com](mailto:ritawidyawati2509@gmail.com)

## **Abstract**

*The study was intended to analyze parental assistance in online learning during the Covid-19 period of 1<sup>st</sup> Graders of SD Negeri 4 Mungkid.*

*The study is a qualitative descriptive approach with case studies. The data source used was the parents as the first responders, the teachers, and students grade 1<sup>st</sup> at SD Negeri Paremono 4 Mungkid. The method of data collection in this study is that of interviews, observations, archivist documents, and questionnaires. The validity test of data used is technical triangulation (interviews, observations, archivist document, and questionnaires) and source triangulation (parents, teachers, and students). Data analysis involves the four components of data collection, data reduction, data presentation, and deduction drawing.*

*The research result obtained are an analysis of parental assistance in online learning. 90% of parents think that online learning is less effective to implement because it is difficult to allocate time to accompany and work. Even so, parents still try to arrange time to accompanu their children during learning and provide learning support facilities. Although in practice there are obstacles encountered by parents and children, parents always try to be able to overcome obstacles by collaborating between parents and teachers*

**Keywords:** Parental Assistance; Online Learning; Covid-19

## **Analisis Pendampingan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di masa COVID-19 Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Paremono 4 Mungkid**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring di masa COVID-19 pada siswa kelas 1 SD Negeri Paremono 4 Mungkid.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Sumber data yang digunakan ada tiga yaitu orang tua sebagai responden utama, wali kelas, dan siswa kelas 1 SD Negeri Paremono 4 Mungkid. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi, pencermatan dokumen, dan angket. Uji keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi teknik (wawancara, observasi, pencermatan dokumen, dan angket) serta triangulasi sumber (orang tua, wali kelas, dan siswa). Analisis data dilakukan dengan empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang didapat adalah analisis pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring, 90% orang tua berpendapat jika pembelajaran daring kurang efektif



untuk diterapkan karena sulitnya membagi waktu untuk mendampingi dan bekerja. Meskipun demikian, orang tua tetap berusaha untuk mengatur waktu mendampingi anak selama belajar dan menyediakan fasilitas pendukung pembelajaran. Walaupun dalam pelaksanaannya ada hambatan yang ditemui oleh orang tua maupun anak, orang tua selalu berusaha untuk bisa mengatasi hambatan dengan bekerjasama antar orang tua siswa maupun dengan guru.

**Kata kunci:** Pendampingan Orang Tua, Pembelajaran Daring, Covid-19

## 1. Pendahuluan

*Corona Virus Disease* atau Covid-19 merupakan penyakit pernapasan yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Covid-19 pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir bulan Desember 2019. Covid-19 ini menular dengan cukup cepat antar manusia dalam hitungan bulan saja. Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang terdampak virus corona dengan total pasien positif menembus angka 467.000 orang. Kemunculan Covid-19 di berbagai negara mengakibatkan pemerintah dari negara-negara tersebut memunculkan kebijakan baru sebagai kebijakan darurat penanganan Covid-19. Banyaknya kasus positif Covid-19 menyebabkan pemerintah pusat bekerjasama dengan pemerintah daerah mengeluarkan kebijakan-kebijakan baru untuk tetap melaksanakan kewajiban ditengah pandemi.

Adanya Covid-19 ini membawa dampak yang cukup signifikan diberbagai bidang, diantaranya dalam bidang ekonomi, sosial, pariwisata, dan dunia pendidikan. "Dengan kondisi ini, saatnya kita kerja dari rumah, belajar dari rumah, beribadah di rumah," ucap Presiden Joko Widodo saat pers dikutip dari (Fanani, 2020). Dampak yang ditimbulkan akibat adanya Covid-19 di dunia pendidikan sangatlah besar, menyebabkan lumpuhnya dunia pendidikan sementara sampai dikeluarkannya kebijakan baru dari Menteri Pendidikan agar pendidikan dapat tetap berjalan dengan semestinya meskipun dengan cara berbeda tanpa tatap muka. Tidak hanya segelintir wilayah saja yang terdampak bidang pendidikannya karena pandemi Covid-19 ini, namun hampir seluruh wilayah di Indonesia mengalami dampak yang sama.

Berbagai kebijakan terus-menerus dicetuskan oleh Menteri Pendidikan, Nadiem Anwar Makarim agar pembelajaran dapat terus berjalan di masa pandemi, terlebih dengan adanya kebijakan mengenai jaga jarak atau *social distancing*. Salah satu upaya memutus rantai penyebaran Covid-19 di dunia pendidikan yang dilakukan oleh Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan yaitu mengalihkan sistem pembelajaran tatap muka ke sistem pembelajaran jarak jauh yang sifatnya *online* atau daring dan dilakukan di rumah masing – masing. "Guru dan dosen di wilayah terdampak Covid-19 sebaiknya tidak pergi ke sekolah atau kampus sementara waktu ini. Saya mendengar banyak tenaga pengajar yang masih beraktivitas normal. Saya tekankan, aktivitas bekerja, mengajar atau memberi kuliah bisa tetap dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan teknologi," ujar Nadeim melalui keterangan pers yang dikutip dari [1]. Adanya pengalihan sistem pembelajaran ini mengharuskan tenaga pendidik untuk terus berinovasi dengan teknologi yang ada saat ini. Berbagai macam aplikasi digunakan oleh tenaga pendidik atau guru sebagai jembatan penghubung pelaksanaan pembelajaran pengganti tatap muka, diantaranya yaitu aplikasi *zoom meeting, youtube, whatsapp, google classroom, google site*, dan aplikasi pendukung lainnya.

Penerapan sistem pembelajaran *online* atau *daring* ini tidak menutup kemungkinan akan memunculkan hal-hal atau masalah baru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran *online* atau daring ini mewajibkan tenaga pendidik, peserta didik maupun orang tua siswa memiliki fasilitas pendukung dan jaringan internet yang memadai. Padahal belum tentu setiap orang tua dapat memberikan fasilitas yang lengkap untuk anaknya dan belum pasti semua wilayah di Indonesia sudah mendapatkan jaringan internet yang kuat maupun cukup. Faktor ekonomi dalam hal ini tidak jarang menjadi salah satunya alasan yang kuat terkendalanya keikutsertaan anak dalam mengikuti pembelajaran daring atau *online* di rumah masing-masing.

Sistem pembelajaran jarak jauh secara *online* atau daring menuntut peran orang tua dalam *mendampingi* anaknya belajar di rumah masing-masing. Hal ini menjadi masalah yang sangat riskan karena tidak semua wali murid atau orang tua siswa memiliki waktu luang barang untuk mendampingi anaknya belajar di rumah. Selain itu banyak keluhan dari wali murid atau orang tua siswa yang tidak bisa mendampingi anaknya belajar *online* atau daring karena berbagai alasan, diantaranya tingkat pendidikan orang tua yang rendah mengakibatkan orang tua tidak dapat mengimbangi anaknya memahami materi pembelajaran, orang tua yang sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan, dan orang tua yang kurang paham dengan perkembangan teknologi saat ini.

Peran orang tua dalam mendampingi anaknya mengikuti pembelajaran daring atau *online* merupakan penentu keberhasilan mengikuti pembelajaran ini. Penelitian mengenai topik ini sudah pernah dilakukan oleh Nika Cahyati dan Rita Kusumah pada bulan Juni 2020 dengan judul Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19, hasilnya adalah orang tua merasa pembelajaran daring sangat efektif untuk diterapkan di rumah karena dapat meningkatkan kelekatan hubungan dengan anaknya dan orang tua dapat melihat langsung perkembangan kemampuan anaknya dalam belajar [2]. Akan tetapi dalam kasus ini beberapa orang tua masih mengalami hambatan dalam menjalin hubungan dengan anak karena orang tua yang kurang mengerti karakteristik anaknya sendiri.

Urgensi pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana orang tua mendampingi anak dalam pembelajaran daring yang dilakukan di rumah masing-masing. Jika sudah diperoleh hasil, nantinya antar orang tua yang mengalami kesulitan bisa saling membantu dalam mendampingi anak-anaknya mengikuti pembelajaran daring ini. Sehingga nantinya hasil belajar anak lebih maksimal dari yang sebelumnya, dan sekolah bisa tetap mempertahankan kualitas dari sekolah itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang diatas yang memaparkan begitu kuatnya pengaruh peran pendampingan orang tua dalam mengikuti pembelajaran daring atau *online*, membuat peneliti ingin melakukan penelitian terkait analisis peran pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring atau *online*. Penelitian ini dilaksanakan pada wali siswa kelas I, mengingat kelas I merupakan kelas transisi dari taman kanak – kanak yang tingkat pemahamannya masih rendah maka sangat membutuhkan pendampingan orang tua saat mengikuti pembelajaran daring serta wali siswa yang rata-rata memiliki ekonomi menengah ke bawah sehingga dalam hal penggunaan teknologi dan pendampingan belajar masih mengalami hambatan. Terkait tempat penelitian dilaksanakan di SD Negeri Paremono 4 Kecamatan Mungkid dikarenakan prestasi peserta didik dari SD tersebut cukup menonjol.

## 2. Literatur Review

Pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring memiliki dampak yang cukup besar untuk keberlangsungan pemahaman anak tentang pembelajaran. Penelitian ini pernah dilakukan oleh Siti Nur Khalimah pada tahun 2020 yang berjudul “Peran Orang Tua



dalam Pembelajaran Daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua melaksanakan dua peran sekaligus dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang yaitu pertama menjadi orang tua dan yang kedua menjadi guru di rumah; menyediakan sarana dan prasarana kepada anak; memberikan semangat; motivasi; mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Kesulitan orang tua dalam pembelajaran daring di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang yaitu latar belakang pendidikan orang tua mempengaruhi tingkat kemudahan dan kesulitan orang tua dalam mendidik anak; tingkat ekonomi orang tua mempengaruhi proses pembelajaran secara daring terutama dalam hal memfasilitasi pembelajaran daring anak; kesulitan membagi waktu antara anak dan pekerjaan; jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah [3].

### 3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis studi kasus. Sumber data berasal dari 12 orang tua siswa, 12 siswa kelas 1, dan 1 wali kelas 1. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan bulan Agustus 2021. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi, pencermatan dokumen, dan angket. Uji keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu triangulasi teknik (wawancara, observasi, pencermatan dokumen, dan angket) serta triangulasi sumber (orang tua, wali kelas, dan siswa). Analisis data dilakukan dengan empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### 4. Hasil dan Pembahasan

Pemberlakuan pembelajaran daring di tingkat sekolah dasar khususnya kelas 1 SD Negeri Paremono 4 Mungkid tentunya sangat membutuhkan orang tua sebagai guru pendamping saat belajar di rumah. Beberapa poin pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring yang ditemui peneliti di lapangan sebagai berikut.

#### 1. Penyediaan dan Pengaturan Waktu Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua sudah mengatur waktu sebaik mungkin agar pekerjaan dan pendampingan anak dapat tetap berjalan berdampingan. Berdasarkan hasil wawancara terkait pengaturan waktu belajar anak diperoleh hasil selama pembelajaran daring orang tua membuat jadwal belajar untuk anak sendiri sesuai dengan kesepakatan dan pengaturan waktu orang tua. Sedangkan wawancara terhadap orang tua siswa terkait penyediaan dan pengaturan waktu belajar anak menunjukkan bahwa orang tua selalu memilah dan mengatur waktu sebaik mungkin agar bisa mendampingi anak selama mengikuti pembelajaran daring. Orang tua mengadakan kesepakatan dengan anak untuk mengatur waktu belajar yang kemudian hasil kesepakatan diwujudkan dalam bentuk jadwal belajar bagi anak. Konsekuensi dari pembuatan jadwal belajar anak ini yaitu jika anak tidak melakukan kegiatan sesuai jam atau waktu belajar, anak harus siap menerima apapun yang menjadi kesepakatan antara orang tua dan anak. Hal ini tentunya memiliki tujuan agar anak terbiasa disiplin waktu dan belajar dengan giat. Adanya pembuatan jadwal juga lebih meningkatkan hubungan kedekatan antara anak dan orang tua.

Hasil observasi dan pencermatan dokumen menunjukkan jika 78% orang tua menyediakan waktu belajar untuk anak dengan membuat jadwal belajar. Hal ini bertujuan untuk memilah antara waktu bekerja dan waktu mendampingi anak belajar. Sesuai dari data angket dilihat dari indikator penyediaan dan pengaturan waktu belajar siswa diperoleh hasil jika pengaturan waktu belajar anak termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini secara tidak langsung membuktikan bahwa orang tua memang memperhatikan dan mendampingi anak selama penerapan pembelajaran daring.

Pengaturan waktu belajar anak ternyata berpengaruh pada tingkat perkembangan anak. Selain itu, pengaturan waktu belajar pada anak akan membuat anak terbiasa disiplin waktu dan mendapat hasil belajar yang memuaskan. Hal tersebut juga diperkuat dengan penelitian yang relevan dari [4] yang menyatakan bahwa pengaturan waktu belajar pada anak akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

## 2. Pemahaman Orang Tua Terhadap Materi yang akan dipelajari anak

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pemahaman orang tua terhadap materi yang akan dipelajari anak menunjukkan bahwa 85% orang tua selalu mengecek dan mempelajari materi yang akan dipelajari oleh anak terlebih dahulu. Materi yang sudah dicek dan dipelajari oleh orang tua nantinya akan dijelaskan lebih lanjut saat belajar dimulai agar anak benar-benar dapat mencerna dan menerima materi dengan baik sehingga jika dikemudian hari dilaksanakan tatap muka anak bisa mengikuti materi yang dipelajari.

Beberapa orang tua berpendapat bahwa hampir keseluruhan materi mudah dipahami oleh orang tua, tetapi ada beberapa materi yang sulit untuk dipahami. Materi yang sulit dipahami oleh orang tua nantinya akan dikonsulkan ke wali kelas agar wali kelas bisa memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai materi tersebut melalui *whatsapp group*. Menurut pendapat guru dilihat dari indikator pemahaman orang tua terhadap materi yang akan dipelajari oleh anak menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua ikut mempelajari materi tersebut lalu menjelaskan ke anak, jika orang tua mengalami hambatan biasanya akan menghubungi guru dan meminta untuk menjelaskan materi tersebut melalui grup. Meskipun materi kelas rendah masih sangat sederhana namun pemahaman orang tua terhadap materi yang akan dipelajari anak belum sepenuhnya maksimal.

Berdasarkan penjelasan dari beberapa sumber data di atas menunjukkan jika sebagian besar orang tua memahami materi yang akan dipelajari oleh orang tua, meskipun ada beberapa materi yang masih kesulitan untuk dipahami oleh orang tua. Kebanyakan orang tua ternyata mengalami hambatan dalam memahami materi bahasa Inggris dan prakteknya.

## 3. Pemberian Motivasi Bagi Anak Untuk Belajar Giat

Dampak dari penerapan pembelajaran daring menyebabkan motivasi belajar anak semakin menurun dilihat dari beberapa hasil pekerjaan siswa berupa tugas-tugas setiap pertemuan yang wali kelas berikan. Sejauh ini menurut hasil wawancara dengan wali kelas memperoleh hasil jika selama pembelajaran daring ini biasanya lebih diisi dengan tugas-tugas daripada penjelasan materi. Menumpuknya tugas yang selalu diberikan, membuat anak merasa bosan dengan kegiatan belajar sehari-hari. Hal ini nantinya berdampak pada motivasi belajar anak yang menurun.

Saat pembelajaran daring seperti sekarang ini membutuhkan perhatian lebih dari orang tua, khususnya dalam pendampingan dan pemberian motivasi. Perhatian tersebut dimulai dari cara orang tua untuk mengkondisikan lingkungan sekitar ketika anak mulai belajar dan memberikan motivasi pada anak agar anak mau belajar lebih giat.

Pemberian motivasi pada anak sangat berpengaruh pada semangat belajar anak. Berdasarkan hasil yang peneliti temukan dengan wawancara memperoleh fakta bahwa hampir keseluruhan orang tua selalu memberikan motivasi dan nasihat. Motivasi yang diberikan oleh orang tua bermacam-macam karena setiap orang tua memiliki cara untuk mendidik anak dengan sebaik mungkin. Salah satu motivasi yang cukup bijak saat disampaikan oleh orang tua ke anak yaitu “Kalau kamu ingin jadi orang sukses, maka kamu harus belajar”. Meskipun kata-katanya sederhana, tapi nyatanya bisa membuat anak kembali memiliki semangat untuk belajar. Selain kata-kata tersebut, sebagian besar orang tua memberikan motivasi ke anak dengan mengingatkan anak pada cita-citanya. Jika anak sudah mengingat tentang cita-citanya, nantinya anak akan semangat dan belajar lebih giat.

Selain dari hasil wawancara, pemberian motivasi ditinjau dari hasil observasi, menyatakan bahwa orang tua memang memberikan motivasi ke anak. Rata-rata motivasi akan diberikan oleh orang tua ketika anak akan memulai belajar karena beberapa anak enggan untuk belajar jika orang tua belum memberikan motivasi atau nasihat ke anak. Sebenarnya bukan karena anak malas tetapi karena anak suka dengan nasihat dari orang tua. Sebagian besar orang tua juga menuliskan cita-cita anak di belakang cover buku tulis anak agar anak selalu mengingat cita-citanya.

Ketika anak sudah mulai semangat belajar kembali, hampir keseluruhan orang tua memberikan apresiasi. Apresiasi yang diberikan oleh orang tua beraneka ragam, diantaranya yaitu memberikan reward berupa uang, jajanan maupun barang yang diinginkan oleh anak, serta pujian pada anak.

Temuan di lapangan ditinjau dari hasil angket memperoleh hasil hampir keseluruhan orang tua memberikan motivasi pada anak dengan kategori baik. Kategori baik diperoleh dari hasil angket yang telah diisi oleh orang tua dengan pilihan setuju.

Membahas tentang motivasi belajar, ada penelitian relevan yang membahas mengenai hal tersebut [5] dengan hasil bahwa motivasi belajar siswa harus terus ditingkatkan oleh orang tua sebagai guru selama di rumah. Ada beberapa faktor yang bisa digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan mengetahui hasil belajar, memberi hadiah atau hukuman, dan memberikan fasilitas.

#### 4. Membantu Anak Saat Mengalami Kesulitan Belajar

Selama penerapan kebijakan pembelajaran daring, tentunya dari segi anak mengalami beberapa kesulitan. Menurut hasil wawancara menunjukkan bahwa semua anak mengalami beberapa kesulitan, diantaranya kesulitan dalam memahami materi, kesulitan dalam mengerjakan tugas, pengadaan sarana prasarana yang kurang memadai sehingga terhambat dalam mengikuti pembelajaran, maupun dari orang tua dan anak yang kesulitan mengoperasikan aplikasi yang digunakan oleh wali kelas.

Sejauh ini yang peneliti temukan dalam data siswa menunjukkan bahwa orang tua siswa kelas 1 rata-rata berumur lebih dari 35 tahun. Hal ini tentunya juga berpengaruh pada pemahaman dan penguasaan orang tua terhadap penggunaan aplikasi. Memang sebagian besar orang tua dapat menguasai aplikasi, tetapi untuk beberapa orang tua yang lebih berumur merasa kesulitan sehingga berdampak pada anak yang terhambat

dalam memahami materi maupun mengerjakan tugas. Meskipun orang tua juga mengalami hambatan dalam menguasai aplikasi, ternyata orang tua tetap berusaha untuk membantu anak saat mengalami hambatan khususnya dalam memahami materi dan pengerjaan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Sesuai dengan fakta yang ditemukan oleh peneliti selama di lapangan menunjukkan bahwa selama anak mengikuti pembelajaran daring orang tua selalu mendampingi anak. Pendampingan pada anak saat belajar dilakukan oleh orang tua supaya nanti jika anak menemui kesulitan bisa segera dibantu oleh orang tua. Tidak jarang, orang tua harus bertanya terlebih dahulu ke anak agar anak mau jujur tentang kesulitan yang dihadapi selama belajar. Jika orang tua sudah mengetahui kesulitan yang dihadapi anak, orang tua akan melakukan obrolan dan diskusi singkat dengan anak.

Hasil observasi terkait membantu anak saat mengalami kesulitan belajar menunjukkan orang tua berusaha untuk mendampingi dan membantu anak pada saat anak mengalami kesulitan dalam belajar. Beberapa hal yang dilakukan orang tua untuk membantu anak saat mengalami kesulitan belajar yaitu mencari materi tambahan dari buku maupun internet dan membantu anak saat mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan orang tua.

Orang tua memiliki peranan cukup penting dalam pendampingan belajar pada anak. Tidak hanya belajar saja, tetapi juga penanaman karakter, tata krama, dan sopan santun pada anak sejak dini yang nantinya hal tersebut bisa meningkatkan peranan orang tua dalam mendampingi anak. Penanaman karakter, tata krama, dan sopan santun pada anak akan membentuk pribadi yang lebih baik terlebih pada anak zaman sekarang [6]. Peranan orang tua dalam membantu anak saat mengalami kesulitan akan membawa dampak positif pada anak karena anak akan lebih dekat dengan orang tua dan memiliki karakter yang sesuai dengan harapan orang tua.

##### 5. Mencari solusi terbaik untuk menyelesaikan hambatan yang terjadi

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari wawancara, observasi, pencermatan dokumen, dan angket menunjukkan hasil bahwa hampir keseluruhan orang tua mencari solusi untuk bisa mengatasi setiap hambatan yang ditemui anak ataupun orang tua selama pembelajaran daring dilaksanakan. Jika diskusi antar keluarga kecil (ayah, ibu, dan anak) tidak ditemui jalan keluar, nantinya orang tua akan menghubungi orang tua siswa lainnya untuk bertukar pendapat dan memberi masukan. Meskipun sudah melakukan tukar pendapat antar orang tua, biasanya orang tua akan berkonsultasi juga dengan wali kelas agar wali kelas mengetahui apasaja hambatan dan bagaimana perkembangan belajar anak di rumah.

Tidak hanya orang tua yang mencari solusi terbaik untuk menyelesaikan hambatan yang ditemui oleh anak, tetapi wali kelas juga mencari solusi untuk siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas tentang mencari solusi menunjukkan bahwa beberapa orang tua bahkan sudah melakukan konsultasi pada wali kelas melalui pesan pribadi di whatsapp maupun di grup whatsapp. Wali kelas selaku orang tua kedua bagi anak selama di sekolah akhirnya memberikan beberapa tawaran solusi, diantaranya yaitu:

- a. Melakukan *home visit* terjadwal ke setiap rumah siswa secara berkelompok. Kelompok sebelumnya sudah dibentuk oleh wali kelas agar tidak terjadi kecemburuan antar wali murid. Jadwal yang dibuat oleh wali kelas sebagai berikut.

08.00 – 10.00 WIB	Senin – Jum'at	Penjelasan materi
08.00 – 10.00 WIB	Sabtu	Ulangan harian

Biasanya wali kelas akan berkeliling 1 hari untuk 1 kelompok. Sedangkan untuk 4 kelompok lainnya akan tetap mengikuti pembelajaran dengan menyimak melalui *zoom meeting*. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa tetap bisa mengikuti pembelajaran meskipun nantinya guru akan menjelaskan ulang pada beberapa siswa yang sekiranya masih kesulitan untuk memahami materi.

- b. Penjelasan ulang materi melalui *whatsapp group* dalam bentuk *voice note*, video, maupun link youtube channel wali kelas.
- c. Melakukan kumpul paguyuban wali murid yang dibagi menjadi beberapa gelombang untuk melakukan konsultasi tentang perkembangan belajar anak dan kesulitan anak dalam belajar selama pembelajaran daring.

Hal tersebut juga didukung dengan hasil pencermatan dokumen yang menunjukkan hasil bahwa orang tua dan wali kelas mencari solusi untuk setiap hambatan dalam mengikuti pembelajaran daring ini. Sejauh ini komunikasi antar orang tua dan guru cukup baik, terlihat dari pesan singkat yang orang tua kirim ke guru melalui whatsapp yang melaporkan perkembangan belajar anak di rumah dan aktivitas anak dimulai dari pagi setelah bangun sampai siang.

Selain itu data hasil angket juga menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mencari solusi untuk menyelesaikan hambatan yang terjadi dalam kategori baik. Setiap kendala atau hambatan pasti ada solusi untuk menyelesaikannya. Solusi tidak hanya bersumber dari orang tua saja tetapi juga guru karena antara kedua belah pihak saling menjalin kerjasama agar anak mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Penelitian di lapangan tidak menutup kemungkinan dapat terjadi kendala atau hambatan yang dihadapi oleh peneliti. Beberapa kendala yang dihadapi oleh peneliti saat melakukan penelitian di lapangan diantaranya waktu yang disediakan oleh sekolah untuk melakukan wawancara terbatas, orang tua siswa yang datang terlambat dari waktu yang sudah dijanjikan, dan beberapa orang tua kurang berkenan jika peneliti mengambil dokumentasi di masing-masing rumah siswa. Berdasarkan kendala-kendala di atas, peneliti tetap mencoba untuk dapat mengambil informasi lebih mendalam dari orang tua walaupun informasi yang diterima tidak bisa lengkap.

Pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri Paremono 4 Mungkid khususnya kelas 1 masih kurang maksimal, dilihat dari hasil belajar siswa yang kurang memuaskan. Bukan tanpa alasan, dari segi guru maupun orang tua sudah memberi arahan dan bimbingan pada siswa selama belajar secara daring. Hal tersebut ternyata bersumber dari motivasi belajar siswa yang rendah dan menurun. Motivasi belajar siswa yang rendah tentunya bisa ditingkatkan lagi jika dari orang tua maupun guru bisa menjalin kerjasama yang baik dalam memotivasi siswa untuk belajar.

Selama melakukan penelitian di lapangan, ada temuan yang dijumpai oleh peneliti yaitu selain melakukan pembelajaran secara online melalui handphone, guru juga melakukan home visit terjadwal ke setiap kelompok. Saat melakukan home visit, guru juga melakukan *zoom meeting* untuk beberapa kelompok lain agar siswa lain dapat mengikuti pembelajaran dengan baik tanpa ada yang tertinggal.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa:

1. Orang tua memahami anjuran dari pemerintah untuk pembelajaran yang dilakukan secara daring atau *online*. Sebanyak 90% orang tua berpendapat jika pelaksanaan pembelajaran daring kurang efektif mengingat tidak sedikit orang tua turut bekerja sampingan. Hal tersebut membuat orang tua merasa keteteran dalam membagi waktu untuk bekerja dan mendampingi anak.
2. Orang tua dalam melakukan pendampingan belajar anak selama pembelajaran daring menunjukkan bahwa orang tua mampu menyediakan fasilitas pendukung pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari penyediaan media pembelajaran, tempat belajar, dan alat belajar termasuk ke dalam kategori baik. Meskipun dalam kategori baik, ada beberapa orang tua yang belum bisa menyediakan ruang belajar khusus bagi anak sehingga orang tua memilihkan tempat yang memiliki cahaya terang dan luas bagi anak.
3. Selama pembelajaran daring dilaksanakan, tentunya ada faktor pendukung dan penghambat saat orang tua menjalankan perannya untuk mendampingi anak selama pembelajaran daring. Beberapa faktor pendukung pendampingan orang tua pada pembelajaran daring yaitu penyediaan sarana prasarana oleh orang tua, penggunaan teknologi untuk pembelajaran, penyediaan waktu oleh orang tua, pemahaman guru terhadap orang tua, dan bantuan dari guru ketika orang tua mengalami hambatan. Sedangkan faktor penghambat pendampingan pembelajaran daring sesuai dengan penelitian ini yaitu kurangnya pengetahuan orang tua terhadap kemajuan teknologi, kurangnya sarana prasarana, kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi, kurangnya motivasi belajar anak, serta faktor usia orang tua

## Referensi

- [1] H. Khatimah, "Menteri Nadiem Tegaskan Warga Bekerja dan Belajar dari Rumah," *ayobogor.com*, 2020.
- [2] N. Cahyati and R. Kusumah, "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19," *J. Golden Age*, vol. 4, no. 01, pp. 4–6, 2020, doi: 10.29408/jga.v4i01.2203.
- [3] S. Nur Khalimah, "Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang," pp. 1–107, 2020.
- [4] D. C. Putri *et al.*, "PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS III MIM BOLON COLOMADU TAHUN AJARAN 2018 / 2019," 2019.
- [5] Wahidin, "Mahasiswa Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto \* Email : elkasihilyasafiddin2801@gmail.com," vol. 3, no. 1, pp. 232–245, 2019.
- [6] M. Jannah, "Pengaruh peran orang tua dan kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa," *J. Penelit. dan Pendidik. IPS*, vol. 9, no. 2, pp. 1150–1169, 2015, [Online]. Available: <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/download/1657/1344/>.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)